Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Volume 6 Nomor 1.1 Spesial Issue 2024 |pp: 22-27 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4676

Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Guru dan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah

[1)]Aulia Fuad Rahman*, [2)]Komarudin Achmad, [3)]Mohammad Naufal, [4)]Mohammad Abidur Rohman, [5)]Alif Rayhan Maron, [6)]Mukhammad Arby Juliansyah, [7)]Ivony Rahmadita

[1)2)3)4)5)6)7)]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Kota Malang, Indonesia
Email Corresponding: fuadub@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Akuntansi
Pelatihan
Pencatatan Transaksi
Pengelolaan Keuangan
Santri

ABSTRAK

Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Bangkalan Madura melakukan beberapa upaya dalam menghadapi tantangan meningkatkan pemahaman dan penerapan akuntansi di kalangan santri dan guru. Permasalahan utama terletak pada rendahnya pemahaman dasar akuntansi kalangan santri dan kekurangan guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar subjek ini, yang mengakibatkan kesulitan dalam pencatatan transaksi keuangan yang akurat dan analisis keuangan yang mendalam untuk pesantren. Sebagai respons, pondok pesantren ini mengadakan pelatihan akuntansi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman akuntansi. Akuntansi merupakan bahasa universal dalam dunia bisnis yang memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan keuangan. Akuntansi mengajarkan santri untuk mencatat, mengukur, dan melaporkan transaksi keuangan secara sistematis. Dengan mempelajari akuntansi, santri akan mampu untuk mempersiapkan diri untuk karir di bidang keuangan. Pelatihan ini dilakukan melalui metode ceramah yang terstruktur, memperkenalkan prinsip dasar akuntansi, jenis-jenis akun, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan sederhana kepada para peserta. Hasil dari kegiatan ini mencakup peningkatan pemahaman para peserta terhadap akuntansi dasar dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep akuntansi dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pengelolaan keuangan pesantren. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pertumbuhan lembaga pesantren secara keseluruhan di era globalisasi pendidikan saat ini.

Keywords:
Accounting
Training
Transaction recording
Financial management
Students

ABSTRACT

Islamic Boarding School Salafiyah Sa'idiyah of Bangkalan Madura made several efforts in facing the challenge of improving the understanding and application of accounting among students and teachers. The main problem lies in the low understanding of basic accounting among students and the shortage of teachers who have competence in teaching this subject, which results in difficulties in accurate recording of financial transactions and in-depth financial analysis for the Islamic Boarding School. In response, the boarding school conducted accounting training aimed at improving the quality of learning and understanding of accounting. Accounting teaches students to record, measure, and report financial transactions systematically. By studying accounting, students will be able to prepare themselves for careers in finance. The training was conducted through a structured lecture method, introducing basic accounting principles, types of accounts, recording transactions, and preparing simple financial statements to the participants. The results of this activity include an increase in the participants' understanding of basic accounting and their ability to apply accounting concepts in daily life as well as in the management of Islamic Boarding School finances. Thus, it is expected that this training will not only increase student's interest in continuing their education to a higher level, but also improve the quality of financial management and overall growth of Islamic Boarding School institutions in the current era of globalization of education.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah didirikan dengan dimulainya pengajaran agama Islam, yang dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an dan pengajian oleh KH. Abdul Karim sekitar tahun 1919. Pada saat itu, KH. Abdul Karim hanya memiliki sebuah rumah yang beliau tinggali dan langgar (musholla) tempat untuk shalat berjama'ah. Pengajian di langgar (musholla) ini masih sangat sederhana, tetapi setidaknya pilar-pilar agama Islam telah mulai difondasikan. Hingga pada tahun 1920 M, KH. Abdul Karim meninggal dunia dan pengajaran diasuh dan dilanjutkan oleh menantu beliau, yaitu KH. Moh. Zain. Dalam kepemimpinan KH. Moh. Zain, kondisinya tidak jauh berbeda dengan masa kepemimpinan KH. Abdul Karim. Hanya saja ada perkembangan dari sekedar belajar baca Al-Qur'an dan mengaji serta pengajian biasa, dilengkapi dengan kajian kitab-kitab Islam klasik atau yang biasa dikenal dengan kitab kuning. Bentuk pengajarannya pun juga masih klasik, yang diketahui dengan sistem sorogan. Seperti umumnya sebuah Pondok Pesantren yang ketat dengan ajaran agama, sehingga santri belum dapat menerima pendidikan formal. Hal tersebut dikarenakan ada batasan yang dipegang teguh, yaitu mengenai prinsip antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Padahal, di dalam pondok pesantren tersebut terdapat banyak santri putri yang hanya merupakan lulusan Sekolah Dasar dan karena alasan beberapa faktor sehingga mereka tidak melanjutkan ke pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi. Sehingga berdirinya madrasah Tsanawiyah untuk santri putra bukan dimaknai bahwa hanya santri putra saja yang diperbolehkan mendapatkan pendidikan tinggi. Santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah relatif tidak menunjukkan atau memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan.

Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah ketidakmampuan sosial ekonomi orang tua santri laki-laki dan santri perempuan. Lebih lanjut diketahui dari beratnya masalah kemiskinan di Indonesia, pemerintah pun belum menyusun strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti halnya beberapa program pemberdayaan masyarakat kurang mampu di Pulau Madura. Pesantren diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini, khususnya dalam hal minat santri dan santriwati untuk melanjutkan studinya ke lembaga yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Santri dan santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah memiliki minat yang cukup rendah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun faktor penyebabnya adalah pertama ketidakmampuan sosial ekonomi orang tua para santri dan santriwati; kedua kondisi lingkungan sekitar santri dan santriwati yang mendukung pernikahan dini dan bekerja setelah lulus SMA; ketiga, kurangnya pemahaman santri dan santriwati mengenai pentingnya melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Persaingan pendidikan global ditentukan oleh tingkat sumber daya manusia yang ada. Mereka yang memiliki sumber daya terbaik dijamin akan menjadi yang pertama. Demikian pula kegagalan dalam mengembangkan sumber daya manusia menyebabkan terpuruknya lembaga pendidikan. Kinerja mengalami penurunan hampir di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Saat ini, kualitas sumber daya manusia di Indonesia berada pada titik terburuknya. Sistem pendidikan kita sedang berada dalam krisis multidimensi, baik di bidang pendidikan tinggi, pendidikan, dan bidang sumber daya lainnya. Sumber daya manusia yang profesional suatu lembaga pendidikan menentukan berhasil tidaknya pengembangan dan peningkatan mutu lembaga tersebut. Menurut Widodo (2014) untuk membangun Lembaga pendidikan yang berkualitas seperti yang diharapkan, maka persoalan pengembangan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan harus diprioritaskan dibandingkan pengembangan bidang lainnya. Menurut Jaya (2017) melihat perkembangan zaman yang cukup pesat sekarang, pendidik dan tenaga kependidikan idealnya tetap harus belajar dalam hal mengembangkan diri dalam dunia pendidikan, namun kenyataannya di lapangan, pendidik dan tenaga kependidikan kurang semangat dalam belajar dan tidak banyak belajar lagi.

Penelitian sebelumnya oleh Meidawati (2023) yang memberikan hasil penelitian bahwa masih terdapat kelemahan dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang sesuai. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang memahami proses pencatatan berdasarkan standar akuntansi sesuai.

Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Erwati, Ridwan, Fitriyani, Lutfi, dan Tiswiyati (2022) dimana para peserta sebelumnya belum pernah mendapat sosialisasi dan pelatihan mengenai akuntansi dalam pengelolaan keuangan pesantren. Melalui kegiatan "Sosialisasi dan Pelatihan Akuntansi bagi Pesantren dalam Rangka Meningkatkan Tata Kelola Pondok Pesantren", para peserta terlihat cukup antusias dengan beberapa tanggapan dan pertanyaan mengenai pengelolaan keuangan pesantren.

Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah sebagai lembaga pendidikan harus mempersiapkan guru dan

santrinya untuk siap bersaing kompetitif menghadapi masa depan. Salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan adalah akuntansi, dimana pemahaman akuntansi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pada guru dan santri Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Bangkalan Madura sebagai objek pengabdian.

II. MASALAH

Pada Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Bangkalan Madura, terdapat permasalahan yang cukup krusial terkait dengan pemahaman dasar mengenai akuntansi di kalangan santri. Mayoritas santri di pondok pesantren ini tidak memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi, karena kurangnya materi dan pengajaran yang tersedia. Selain itu, tantangan lainnya adalah tidak adanya guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar akuntansi di lingkungan pondok pesantren ini. Hal ini berdampak pada pemahaman yang kurang mendalam tentang manajemen keuangan yang baik di antara para santri.

Salah satu permasalahan utama yang timbul adalah kesulitan dalam mencatat transaksi keuangan dengan benar dan akurat. Tanpa pemahaman yang memadai tentang kredit, debit, dan prinsip dasar akuntansi, santri cenderung melakukan kesalahan dalam pencatatan, seperti salah mencatat jumlah uang yang masuk atau keluar. Dampak dari kesalahan ini bisa berdampak pada ketidaktepatan laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari pihak yang berkepentingan, baik itu donatur, pengurus pesantren, atau masyarakat umum. Selain itu, tanpa pemahaman yang memadai, santri juga mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan pesantren atau lembaga yang mereka kelola di masa depan.

Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Bangkalan Madura mengadakan pelatihan akuntansi sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman akuntansi bagi guru dan santri. Pelatihan ini merupakan upaya konkret dalam menjawab tantangan globalisasi pendidikan serta tuntutan masyarakat akan kualitas pendidikan yang lebih baik. Dalam pelatihan ini, para guru dan santri diajak untuk memahami dasar-dasar akuntansi, mulai dari konsep dasar hingga penerapan dalam konteks pengelolaan keuangan pondok pesantren.

Dengan adanya pelatihan "**Pelatihan Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Pemahaman Akuntansi Bagi Guru dan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Bangkalan Madura**", diharapkan para guru dan santri dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansi secara lebih efektif dan efisien dalam setiap aktivitas keuangan pondok pesantren.

Gambar 1. Para Audiens dan Tim PKM Departemen Akuntansi FEB UB

III. METODE

Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan pada hari Minggu 14 Juli 2024 yang berlokasikan di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Bangkalan Madura yang melibatkan tenaga pengajar serta para santri. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para santri akan dasar-dasar ilmu akuntansi. Pelatihan tentang dasar-dasar akuntansi ini memiliki beberapa tujuan yang sangat penting. Pertama, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada santri mengenai konsep-konsep dasar akuntansi seperti dualitas ekonomi, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan. Dengan memahami prinsip-prinsip ini secara mendalam, santri diharapkan dapat meningkatkan minat untuk terjun di dunia akuntansi. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan keterampilan santri dalam menerapkan pengetahuan akuntansi dalam kegiatan sehari-hari, seperti mengelola keuangan pribadi, donasi, zakat, dan dana operasional pesantren dengan lebih efisien dan efektif. Dengan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan akan mendorong efisiensi penggunaan sumber daya, memungkinkan pesantren untuk lebih fokus pada pengembangan

infrastruktur pendidikan dan sosial yang mendukung pertumbuhan komunitas Madura secara keseluruhan. Dengan santri yang terlatih dengan baik dalam bidang akuntansi, Madura dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan memanfaatkan potensi lokal secara optimal untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakatnya. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah (presentasi materi).

1. Metode ceramah

Metode ceramah dipilih sebagai pendekatan utama dalam mempresentasikan materi akuntansi di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Bangkalan Madura karena efektivitasnya dalam menyampaikan pengetahuan secara sistematik dan terstruktur kepada para santri.

Metode ini memungkinkan penyampaian informasi dengan menggunakan layar proyektor (LCD) yang mendalam oleh para mahasiswa anggota PKM, bapak Dr. Aulia Fuad Rahman, SE., M.SI., Ak dan bapak Komarudin Achmad SE., M.SI., AK. Serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya langsung kepada pembicara saat akhir sesi.

Pada kegiatan pengabdian ini para peserta merupakan para santri dari pondok pesantren itu sendiri. Pelaksanaan kegiatan pelatihan melibatkan para dosen pembimbing serta mahasiswa anggota PKM FEB UB. Pelaksanaan kegiatan difokuskan menjadi penambah pengetahuan tentang pemahaman dasar akuntansi. Pokok materi pelatihan sebagai berikut:

a. Prinsip Dasar Akuntansi: Memperkenalkan santri pada prinsip-prinsip dasar akuntansi, termasuk dualitas ekonomi (dual aspect concept) yang merupakan dasar dari sistem pencatatan akuntansi. Penekanan diberikan pada pentingnya mencatat setiap transaksi dengan cara yang sesuai untuk mencerminkan keuangan yang sebenarnya.
b. Jenis-Jenis Akun: Menjelaskan berbagai jenis akun yang ada dalam sistem akuntansi, seperti akun aktiva, akun kewajiban, dan akun modal. Setiap jenis akun diilustrasikan dengan contoh konkret untuk membantu santri memahami bagaimana akun-akun ini merepresentasikan berbagai aspek keuangan.
c. Pencatatan Transaksi: Mendemonstrasikan proses pencatatan transaksi keuangan dengan menggunakan metode pencatatan berbasis kredit dan debit. Santri diberi pelatihan praktis dalam mencatat transaksi harian menggunakan jurnal umum, jurnal penyesuaian, buku besar dan kertas kerja.
d. Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana: Pemahaman santri tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan yang akurat dan relevan. Materi mencakup pembelajaran tentang bagaimana menyusun neraca saldo dan laporan laba rugi sederhana, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan akuntansi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman akuntansi bagi guru dan santri Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Bangkalan Madura yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2024. Materi ini disampaikan oleh Mohammad Naufal, Mohammad Abidur Rohman, Mukhammad Arby Juliansyah, Alif Rayhan Maron, Ivony Rahmadita yang didampingi oleh dosen pembimbing bapak Aulia Fuad Rahman SE.,M.SI.,AK dan Bapak Komarudin Achmad SE.,MSI.,AK. Penyampaian materi pertama mengenai teori dasar akuntansi oleh pengabdi disimak dengan saksama oleh santri dan guru. Kemudian dilanjutkan materi. Penyampaian materi ini disampaikan selama 1 jam lebih 30 menit. Dari tim pengabdian selain menyampaikan beberapa materi yaitu berupa teori akuntansi dasar mengenai bagaimana cara pelaporan keuangan akuntansi yang baik dan benar. Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai akuntansi dasar sebelum praktik penyusunan laporan keuangan. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dari pemaparan konsep-konsep yang dilanjutkan diskusi dari konsep yang diberikan. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan mengenai materi yang diberikan. Pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi dari mahasiswa dan permasalahan yang dihadapi peserta saat berada di lapangan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh empat orang pengabdi dengan materi dasar yaitu

1. Pengenalan akuntansi dasar
2. Pentingnya pencatatan di setiap kegiatan apapun
3. Training motivasi

Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu. Materi

pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi dimanapun kapanpun. Evaluasi pelatihan yang diberikan masih dalam materi sederhana dan dan sedikit berbobot dengan menyesuaikan kemampuan mereka. Berdasarkan hasil evaluasi mereka dapat dikatakan telah memahami materi dan pelatihan dengan baik.

Dari survei akhir, minat peserta untuk melanjutkan pendidikan di bidang ekonomi atau akuntansi juga mengalami peningkatan. Sebanyak 60% peserta menyatakan minat yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan, dibandingkan dengan hanya 35% sebelum pelatihan. Wawancara mendalam menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teknis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengelola keuangan. Beberapa peserta bahkan telah memahami dan selanjutnya akan menerapkan hasil pelatihan dengan mencatat transaksi keuangan pesantren, khususnya untuk pengeluaran secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuliansyah, Dewi, dan Amelia (2020) yang menyatakan bahwa hasil pengabdian yang dilaksanakan secara keseluruhan terjadi kenaikan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan rata-rata 30 persen dari keseluruhan peserta, setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan terkait standar akuntansi termasuk penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Hasil kegiatan ini juga mendukung literatur yang menekankan pentingnya literasi keuangan bagi lembaga pendidikan, termasuk pesantren, untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan (Suherman, 2019).

Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim PKM Departemen Akuntansi FEB UB

V. KESIMPULAN

Peran ilmu akuntansi secara mudahnya lebih kepada mencatat apa saja transaksi keuangan yang terjadi sehingga dapat memberikan gambaran dan proyeksi untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas baik bagi diri sendiri maupun untuk perusahaan. Bagi partisipan, hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa ilmu tersebut penting sehingga dapat mendukung naiknya minat belajar lebih lanjut dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran. Untuk visualisasi konsep atau model pengabdian pelatihan akuntansi digambarkan sebagai berikut:

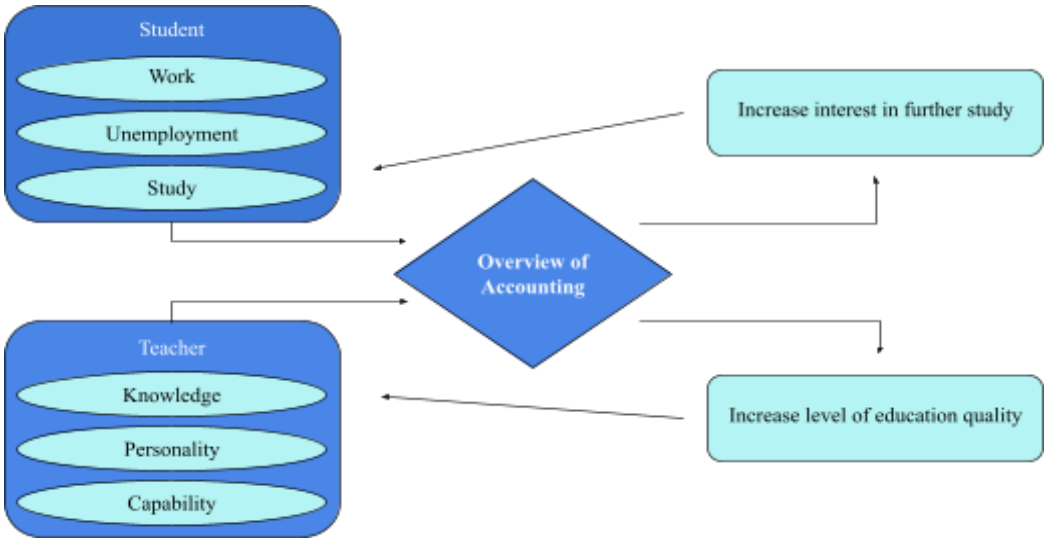

Gambar 3. Konsep Pemaparan Ilmu Akuntansi Secara Garis Besar

Dengan dilakukannya Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para guru dan santri terkait minat pada pemilihan studi lanjut nanti ketika memasuki jenjang yang lebih tinggi, yaitu perkuliahan. Melalui kegiatan ini, pelatihan akuntansi diharapkan mengacu pada naiknya kualitas pendidikan

dan membantu santri dalam pemahaman pengetahuan yang lebih baik di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Bangkalan Madura.

DAFTAR PUSTAKA

Erwati, M., Ridwan, M., Fitriyani, D., Lutfi, N., & Tiswiyati, W. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Akuntansi bagi Pesantren dalam Rangka Meningkatkan Tata Kelola Pondok Pesantren. *Studium Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 79–82. https://doi.org/10.53867/jpm.v1i3.32

Farmer, A. (2018). *The impact of student-teacher relationships, content knowledge, and teaching ability on students with diverse motivation levels*. *Language Teaching and Educational Research*, *1*(1), 13-24.

Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, *1*(1), 43-56.

Geminastiti, K., & Nurlita, N. (2016). Ekonomi untuk siswa SMA/MA kelas XII: Kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial. Bandung: Yrama Widya.

Hikmah, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Pengetahuan Awal Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Indonesian Journal of Economics Education (IJEE)*, *1*(1), 9-16

Jaya, E. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan SMART Ekselensia Indonesia. Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa, 7(02), 3-10.

Meidawati, N. (2023). Pengenalan akuntansi kepada siswi pondok pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, *2*(1), 52–59. https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.490

Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, *2*(2), 65-70.

Widiastuti, A., Aryanti, H. G., Sari, K., & Setiadi, I. O. (2016). Buku siswa ekonomi untuk SMA/MA kelas XII. Klaten: Cempaka Putih.

Widodo, S. (2014). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH (STUDI KASUS PADA SEKOLAH REGROUPING DI SDN PETOMPON 02). *Educational Management*, 3(2).

Yuliansyah, Y., Dewi, F. G., & Amelia, Y. (2020). Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan bagi staf keuangan pondok pesantren. Yumary Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 11–17. https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.57

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, *6*(1), 11-26.